

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang hendak dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor, “ proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵³ Sedangkan pendapat lain mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.⁵⁴

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di tempat atau lokasi di lapangan.⁵⁵

Menurut Deddy Mulyana menjelaskan” bahwa :

Deskriptif ini adalah uraian penjelasan secara komprehensif dengan berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 36

⁵⁴ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 62

⁵⁵ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 186

program atau situasi sosial. Peneliti deskriptif berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dengan berbagai macam metode di antaranya adalah wawancara, pengamatan, penelaah dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan tentang suatu kasus secara detail dan rinci.⁵⁶

Metode penelitian deksriptif kualitatif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis gejala atau kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah yang lainnya dengan mengumpulkan fakta sebanyak mungkin yang mendalam. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan kata kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati bukan dalam bentuk angka.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memaparkan, mengaitkan data yang diperolehnya di lapangan untuk dideskripsikan guna mendapatkan kejelasan terhadap masalah atau objek yang diteliti.

Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah atas pertimbangan bahwa dari pengamatan yang ada di lapangan tersebut, maka peneliti dapat mendiskripsikan, mencatat, dan menganalisis objek yang diteliti untuk ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai implementasi metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 101.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 222.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.⁵⁸

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting guna menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. dalam hal ini, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil observasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dalam observasi maupun wawancara dengan narasumber terkait dengan implementasi metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri dengan fokus penelitian yaitu” Implementasi Metode Pembelajaran 3Ds'E Plus SA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri”. Tepatnya penelitian ini di Jalan Ronggomulyo , Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri Jawa Timur. SD Plus Sunan Ampel merupakan sebuah lembaga formal yang di bawah naungan

⁵⁸ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11.

Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel dengan ciri khas *humanis religious*.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Maksud sampel dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.⁵⁹ Menurut Iqbal Hasan sumber data merupakan “keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain”.⁶⁰

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung di dapat oleh peneliti dari pihak yang memberikan data untuk dikumpulkan.⁶¹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi langsung terhadap pihak atau obyek yang bersangkutan. Adapun obyek yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2014), 25

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), 82.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 187.

- a. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri
 - b. Kepala SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
 - c. Guru PAI Kelas I-VI SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
 - d. Guru Waka Kurikulum SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
 - e. Siswa kelas I-VI SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
 - f. Wali murid kelas I-VI SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini berfungsi sebagai pelengkap dari sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumen tentang profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran PAI serta dokumen-dokumen lain tentang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara *daring* atau *online* dengan menggunakan metode 3Ds'E plus SA di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari adanya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Irawan Soehartono menjelaskan bahwa “metode observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.⁶² Menurut Patton, “tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut”.⁶³

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian diantaranya yaitu melihat kondisi lingkungan objek penelitian dalam hal ini adalah SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran 3Ds’E Plus SA .

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.⁶⁴

2. Wawancara

Menurut Dedi Mulyana menjelaskan, “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

⁶² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 69

⁶³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 161

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 108.

memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan berbagai pertanyaan dengan tujuan tertentu”⁶⁵. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara sedangkan alat pengumpul datanya adalah disebut pedoman wawancara.⁶⁶

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁷

Dalam penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan komunikasi atau wawancara langsung dengan narasumber yang meliputi pengurus yayasan pondok pesantren sunan ampel, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan juga wali murid. Sedangkan substansi yang diajukan yaitu terkait dengan fokus pada penelitian ini di antaranya adalah :

⁶⁵ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178

⁶⁶ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 152.

⁶⁷ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180

- a. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
- c. Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan seperti:

- a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode 3Ds'E Plus SA
- b. Visi dan misi SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
- c. Bangunan SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
- d. Pelaksanaan wawancara dengan narasumber

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesisnya.⁶⁹ Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah “ proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁷⁰

Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: *pertama* pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan di lapangan. *Kedua*, dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada penulisan laporan.⁷¹

Berdasarkan hal tersebut analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 202

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 332.

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 19

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁷².

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

a. Reduksi Data (*Rediction Data*)

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk menetapkan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan data yang di dapat oleh peneliti dari catatan yang ada di lapangan. Reduksi data ini meliputi merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.⁷³

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan, dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian penelitian ini. dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89-90

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁴

Menurut Sugiyono, “penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, triangulasi, dan sebagainya.”⁷⁵ Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan membaca data dan juga penarikan kesimpulan.

Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Salah

⁷⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95

besar apabila peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan dengan cara memanipulasi data.⁷⁶

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus dan berkesinambungan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti dapat menjadi lebih jelas, hipotesis atau teori.⁷⁷

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dalam proses editing, yaitu dengan memilah-milah kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Kemudian setelah itu, peneliti berusaha memecahkan persoalan yang menjadi fokus penelitian dengan menganalisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

uji validitas dan reabilitas merupakan hal yang inti dalam keabsahan data. Validitas terarah pada kesesuaian data dengan objek yang

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian* .,34

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99

ada di lapangan, sedangkan uji reabilitas data terkait dengan konsistensi data yang didapatkan di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian⁷⁸.

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau yang dikenal dengan validitas merupakan “ pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.⁷⁹

Disini peneliti dalam memperoleh keabsahan data menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan keabsahan data yaitu melalui pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan terhadap informan atau pengumpul data kemudian untuk dicatat atau direkam. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai data penguat dari data observasi dan dokumentasi. Peneliti disini juga menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan.

Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 182.

⁷⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, 105.

dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, kredibilitas data tersebut digunakan untuk pemeriksaan.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati untuk menguji pengamatan.⁸⁰ Dengan demikian peneliti dalam hal ini kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber bisa semakin akrab, terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan oleh narasumber.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Sugiyono adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan⁸¹. untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan itu terdapat kesalahan atau tidak. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata

⁸⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 124.

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut William Wiersma adalah, ” pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”⁸². Sedangkan menurut Moeleong triangulasi adalah, ” teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”⁸³. triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden dengan kenyataan yang ada di dalam lembaga
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang implementasi metode pembelajaran 3Ds'E Plus SA pada mata pelajaran pendidikan agama islam peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa tahapan penelitian. Dalam

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191

⁸³ Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 5

penelitian ini menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moelong, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Persiapan merupakan hal penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Hal-hal yang harus dipersiapkan dan diperhatikan diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada sekolah yang bersangkutan, melihat dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan segala perlengkapan penelitian seperti membuat proposal penelitian hingga membuat instrument penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala daya dan upayanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini dikemukakan konsep analisis data, pengecekan keabsaha data, dan memberi makna.

- d. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil laporan penelitian, perbaikan hasil penelitian.⁸⁴

⁸⁴ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 33